

Analisis *Mise En Scene* dalam Interaksi Tokoh Yuni dengan Para Tokoh Antagonis pada film *Yuni*

Sutari Puspa Sucita¹, Donie Fadjar Kurniawan²

¹Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: puspasucitaa@gmail.com¹

²Prodi Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: donie.fadjar.k@gmail.com²

* Penulis Korespondensi: E-mail: donie.fadjar.k@gmail.com

Abstrak: Film *Yuni* merupakan film dengan isu ‘perempuan’ yang rilis di bioskop pada 9 Desember 2021, kemudian tayang di *platform streaming* resmi Disney+ Hotstar pada 21 April 2022. Tujuan penelitian ini menjelaskan penggunaan analisis salah satu elemen *mise en scene* yang ada dalam interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis. Penelitian ini menggunakan film *Yuni* sebagai objek penelitian dengan berfokus pada interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis beberapa unsur *mise en scene* di penelitian ini diketahui unsur akting berperan penting sebagai media para tokoh menyampaikan pesandari naskah. Selanjutnya dilakukan analisis interaksi tokoh sehingga dapat diketahui terdapat relasi antara Yuni dengan para tokoh antagonis yang menunjukkan interaksi fisik, verbal, maupun emosional.

Kata Kunci: *Acting*; Film *Yuni*; Interaksi; *Mise En Scene*

Abstract: *The film Yuni is a film with a 'female' issue which was released in cinemas in December 9th 2021, then broadcast on the official Disney+ Hotstar streaming platform on April 21st, 2022. The aim of this research is to explain the use of analysis of one of the mise en scene elements in the character Yuni's interaction with the antagonists. This research uses the film Yuni as the research object by focusing on the interaction of the character Yuni with the antagonist characters. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques in this research were carried out through observation and literature study. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis of several mise en scene elements in this research show that acting elements play an important role as a medium for the characters to convey messages from the script. Next, an analysis of character interactions is carried out so that it can be seen that there are relationships between Yuni and the antagonists who show physical, verbal and emotional interactions.*

Keywords: *Acting*; *Interaction*; *Mise En Scene*; *Yuni's Film*

PENDAHULUAN

Film fiksi memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang dari awal [1]. Banyak pembuat film menggunakan film fiksi sebagai media kritik karena dianggap memiliki pengaruh yang kuat dalam membawakan pesan, sutradara memproduksi film untuk menyampaikan isu sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Film merekam realitas yang tumbuh berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan hal tersebut ke dalam layar [2]. Kamila Andini merupakan salah satu sutradara yang kerap menyinggung berbagai isusosial khususnya tentang isu perempuan melalui film yang digarapnya. Film *Yuni* menjadi salah satu film dengan isu perempuan yang disutradarai oleh Kamila Andini dan rilis di bioskop pada tanggal 9 Desember 2021. Film *Yuni* diproduksi di bawah naungan

production house Fourcolours Films. [3].

Film *Yuni* menceritakan bagaimana sebab akibat budaya patriarki dari segi budaya, pendidikan, dan juga agama yang masih banyak terjadi terutama di daerah pelosok. Dampak dari adanya bentuk patriarki adalah perempuan yang tidak bisa menyuarakan haknya mengenai pendidikan, pernikahan, dan banyak hal dalam hidupnya. Patriarki berasal dari kata patriarkat yang memiliki arti sebuah struktur yang menempatkan peran seorang laki-laki sebagai penguasa tunggal, sentral, dan segala-galanya [4]. Salah satu dampak budaya patriarki adalah maraknya pernikahan dini akibat perjudohan. Berdasarkan data UNICEF, Indonesia menduduki peringkat ke-8 di dunia dan ke-2 di ASEAN dengan jumlah pernikahan dini terbanyak [5]. Selain karena sebab budaya patriarki,

pernikahan dini juga disebabkan oleh kurangnya *sex education* atau pengetahuan tentang seksualitas, sehingga banyak remaja yang melakukan hubungan seksual karena rasa penasaran dan coba-coba yang berakhir dengan hamil di luar nikah dan dinikahkan paksa.

Yuni yang merupakan tokoh utama film *Yuni* mendapatkan pertentangan kuat dalam mencapai tujuannya dengan berbagai permasalahan baik dari tokoh antagonis laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini menggunakan analisis *mise en scene* [6], [7], [8] dan teori interaksi sosial untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis. Analisis *mise en scene* pada interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis dilakukan dengan mengamati tindakan dan juga dialog yang diucapkan para tokoh. Istilah *mise en scene* mengacu pada seluruh tampilan dan suasana yang dihadirkan dalam film baik segala yang bisa didengar, dilihat, dan dirasakan oleh penonton [9].

Penelitian ini mengkaji mengenai berbagai interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis dalam film *Yuni* sebagai upayanya mempertahankan hak perempuan yang memiliki kendali atas hidupnya. Isu dalam film ini membahas mengenai patriarki yang masih marak terjadi, sehingga dapat menjadi salah satu bentuk dukungan untuk terus menyuarakan kesetaraan *gender* di semua lapisan masyarakat. Penokohan setiap karakter pada film *Yuni* disuguhkan detail dengan tekanan yang khas di setiap tokohnya.

Batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana *mise en scene* dalam interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis pada film *Yuni*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif naratif. Pendekatan naratif dalam metode penelitian kualitatif bertujuan menampilkan kehidupan seseorang secara naratif dan kronologis [10], [11]. Dalam penelitian ini pendekatan naratif ditampilkan melalui kehidupan dari seseorang perempuan bernama Yuni yang disajikan secara naratif dan kronologis [12]. Dimulai dari tokoh Yuni yang berusia 17 tahun saat ia duduk di bangku SMA kelas 2 dan diakhiri dengan Yuni menikah di usia 18 tahun. Objek penelitian ini adalah film *Yuni* yang disutradarai oleh Kamila Andini. Film *Yuni* merupakan film fiksi bergenre drama garapan *Fourcolours* Film yang rilis dan tayang di bioskop pada tanggal 9 Desember 2021.

Penelitian ini membahas bagaimana *mise en scene* dalam interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis pada film *Yuni*. Data primer dalam penelitian ini adalah film *Yuni* yang ditonton secara berulang di *platform streaming* Disney+ Hotstar selama melakukan penelitian yang dimulai pada bulan Mei 2023 sampai penelitian ini selesai

dilakukan yaitu pada bulan Oktober 2023. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diantaranya artikel, buku, hasil penelitian terdahulu, dan juga naskah publikasi. Beberapa sumber studi pustaka tersebut berguna untuk mendapatkan informasi tambahan sesuai kebutuhan penelitian yang tidak tersedia dalam film, hal tersebut diantaranya profil pemain tokoh di film *Yuni*, penghargaan yang diraih oleh film yang diteliti, dan juga penjelasan tentang analisis interaksi tokoh menggunakan *mise en scene*. Sampel dalam penelitian kualitatif ditentukan secara *purposive* sehingga sampel penelitian tidak perlu mewakili populasi. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu [11]. Pemilihan *sample* yang digunakan sebagai data penelitian ini adalah setiap *scene* yang terdapat interaksi antara tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis, baik ditunjukkan melalui dialog antar tokoh maupun tingkah laku setiap tokoh. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagian dalam film *Yuni* mana saja yang mengandung interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis. Sampling dalam penelitian ini diperoleh dari 12 *scene* yang memenuhi *purposive* di atas yaitu pada *scene* 5, 20, 21, 25, 28, 30, 51, 57, 67, 68, 70, dan 76.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi dan studi pustaka, observasi dilakukan dengan mengamati interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis pada film *Yuni* secara berulang, sedangkan kebutuhan data yang bisa ditemukan dalam studi pustaka antara lain penggunaan *mise en scene*, penokohan dalam film, dan juga jurnal-jurnal tentang interaksi tokoh. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi [11].

Reduksi data pada penelitian ini adalah dengan mengamati film *Yuni* dan menyeleksi *scene* yang mengandung interaksi tokoh Yuni dengan tokoh antagonis sehingga data dalam bentuk potongan gambar beserta keterangan *scene* yang dilengkapi dengan *timecode* dan cuplikan dialog dari film *Yuni* yang mendeskripsikan interaksi antara tokoh Yuni dengan tokoh antagonis pada film *Yuni*. Setelah melewati proses reduksi dan penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan dengan verifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi penelitian yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis *mise en scene* terhadap *scene* yang mengandung interaksi tokoh Yuni dengan para tokoh antagonis pada film *Yuni*, Tabel 1. menunjukkan 12 *scene* terpilih yang menjadi data penelitian:

Tabel 1. *Scene* Film Yuni

Sekuen	: 1
Scene	: 5

Adegan	: Yuni dipanggil ke ruang guru karena temannya curiga Yuni yang mencuri tali rambutnya yang hilang
<i>Timecode</i>	: 0:03:10 – 0:04:00
Sekuen	: 5
Scene	: 20
Adegan	: Yuni dilamar Iman
<i>Timecode</i>	: 0:30:32 - 0:31:39
Sekuen	: 5
Scene	: 21
Adegan	: Yuni diberikan ucapan selamat oleh bu Kokom (pemilik warung) perihal lamaran.
<i>Timecode</i>	: 0:31:40 - 0:32:54
Sekuen	: 5
Scene	: 23
Adegan	: Teman-teman nenek Yuni menanyakan perihal lamaran Iman dan menyarankan Yuni menerimanya
<i>Timecode</i>	: 0:39:16 - 0:41:31
Sekuen	: 6
Scene	: 28
Adegan	: Yuni menemui Iman dan menolak lamarannya.
<i>Timecode</i>	: 0:42:17 - 0:43:50
Sekuen	: 6
Scene	: 30
Adegan	: Yuni mendengar siswi lain bergosip tentang dirinya yang menolak lamaran
<i>Timecode</i>	: 0:44:11 - 0:45:05
Sekuen	: 11
Scene	: 51
Adegan	: Teman-teman Yuni membicarakan tentang lamaran
<i>Timecode</i>	: 1:11:22 - 1:11:45
Sekuen	: 12
Scene	: 57
Adegan	: Yuni menolak lamaran mang Dodi
<i>timecode</i>	: 1:21:52 - 1:23:43
Sekuen	: 15
Scene	: 67
Adegan	: Pak Da Mar datang ke rumah Yuni
<i>Timecode</i>	: 1:30: 18 - 1: 31:41
Sekuen	: 15
Scene	: 68
<i>Timecode</i>	: 1:32:55 - 1:33:29
Sekuen	: 18
Scene	: 76
Adegan	: Pak Damar membujuk Yuni agar menerima lamarannya
<i>Timecode</i>	: 1:42:16 - 1:43:40

Pembahasan Visualisasi Interaksi Tokoh Yuni dengan Para Tokoh Antagonis



Gambar 1. Iman Melamar Yuni
(Timecode 0:30:32 - 0:31:39)

Aktng yang ditunjukkan Yuni pada *scene* 20 dimulai saat Yuni sepulang sekolah yang bingung melihat ada banyak sandal di depan rumahnya sambil terus berjalan dari teras ke arah pintu, kebingungan ini ditunjukkan melalui pandangannya yang melihat sandal di depan rumahnya dengan tatapan ingin tahu. Ekspresi wajah yang bingung juga ditunjukkan ketika menyalami keluarga Iman sambil melihat wajah mereka satu persatu dan juga ketika menguping pembicaraan neneknya dengan keluarga Iman. Yuni yang masih kebingungan ditunjukkan dengan dahi mengerut berusaha menguping pembicaraan keluarga Iman dengan neneknya.

Pergerakan beserta gestur tersebut merupakan gambaran kebingungan Yuni dengan apa yang terjadi. Gesturnya yang menguping denganmendekatkan telinganya ke tembok dekat tembok balik ruang tamu merupakan usahanya mencari tahu alasan Iman dan keluarganya datang ke rumahnya.

Aktng yang ditunjukkan Iman pada *scene* ini adalah duduk dan mendengarkan dialog ayahnya dengan nenek Yuni. Ketika Yuni memasuki rumah dan menyalaminya, Iman tersenyum sembari melihat Yuni. Ditutup ketika orang tua Iman berpamitan, Iman terus memperhatikan keberadaan Yuni sambil terus tersenyum.

Pergerakan dan gestur tersebut menunjukkan ketertarikan terhadap Yuni sekaligus gambaran kepercayaan dirinya bahwa lamarannya akan diterima.



Gambar 2. Teman-teman Nenek Bertanya Keputusan Yuni Mengenai Lamaran Iman

(Timecode 0:39:16 - 0:41:31)

Akting yang ditunjukkan Yuni pada *scene 25* dimulai ketika ia berjalan di depan nenek dan teman-temannya sambil membungkuk saat ia hendak mengambil buku di ruangan yang sama, kemudian menjawab pertanyaan mengenai keputusannya perihal lamaran Iman dengan menutupi kecanggungan dan berusaha sopan dan lembut. Pergerakan dan gestur ini dapat diartikan bahwa dirinya adalah anak yang menghormati keberadaan orang yang lebih tua darinya.

Sikap Yuni yang diam dan memilih pergi ketika disindir oleh teman-teman neneknya menunjukkan dirinya adalah anak yang tau batasan dalam berkomunikasi dengan orang yang lebih tua dan menghargai bentuk penolakan dari orang lain atas keputusannya.

Akting yang ditunjukkan teman-teman nenek Yuni yaitu saling sahut untuk menasihati Yuni dalam mengambil keputusan perihal lamaran dan pandangan mereka soal pendidikan bagi perempuan. Pergerakan dan gestur ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan pendapat antara Yuni dengan teman-teman neneknya dalam memutuskan jawaban untuk lamaran Iman. Teman-teman nenek Yuni berusaha menasihati Yuni dengan kepercayaan mereka sejak dulu tanpa memikirkan hak Yuni dalam memilih apa yang akan dia putuskan dalam hidupnya sendiri.



Gambar 3. Yuni ditanyai Keputusannya Mengenai Lamaran Iman
(Timecode 1:11:22 - 1:11:45)

Akting yang melibatkan Yuni dan teman-temannya diperlihatkan melalui ekspresi wajah saat mereka berdialog. Akting yang ditunjukkan Yuni pada *scene 51* adalah menjawab pertanyaan teman-temannya tentang lamaran kedua sambil bersandar ke tembok toilet dengan tatapan kosong. Pergerakan dan gestur ini dapat diartikan kondisi Yuni yang sedang menutupi kekhawatirannya dengan nasib yang harus ia jalani ke depannya. Akting yang ditunjukkan teman-teman Yuni yaitu bertanya mengenai lamaran kedua sambil membicarakan mitos tersebut tanpa berusaha menjaga perasaan Yuni. Pergerakan dan gestur ini dapat menunjukkan hubungan pertemanan mereka yang tidak akrab.



Gambar 4. Yuni Menolak Lamaran Iman
(Timecode 1:21:52 - 1:23:43)

Akting yang ditunjukkan Yuni pada *scene 57* adalah mengembalikan uang mahar kepada Mang Dodi dan meminta maaf karena bukan orang tuanya yang datang. Ketika menolak lamaran Mang Dodi, gestur yang ditunjukkan Yuni adalah dengan melipat tangannya di dada dan bersandar pada tembok serta menghindari kontak mata dengan Mang Dodi. Pergerakan dan gestur ini merupakan gambaran dari sikap Yuni yang kalut dengan apa yang terjadi padanya.

Akting yang ditunjukkan Mang Dodi adalah hendak menambah jumlah uang mahar asal lamarannya diterima. Pergerakan dan gestur ini merupakan gambaran dari sifatnya yang beranggapan semua hal bisa dibeli dengan uang. Ekspresi terkejut terlihat dari dahinya yang berkerut dan bibirnya yang terus mengucap *istigfar* saat Yuni menolak lamarannya dengan alasan sudah tidak perawan.



Gambar 5. Pak Damar Melamar Yuni
(Timecode 1:31:42 - 1:32:43)

Akting Yuni pada *scene 68* adalah bagaimana respons Yuni yang terlihat dari muka datar, bibir melongo, tatapan kosong, dan nafas yang tidak beraturan saat Pak Damar melamarnya. Pergerakan dan gestur ini dapat diartikan kondisi Yuni yang tertekan dan tidak menyangka Pak Damar akan mengambil keputusan ini untuk menyelamatkan dirinya sendiri.

Akting yang ditunjukkan Pak Damar dimulai ketika memutuskan melamar Yuni dan meminta keluarganya merahasiakan lamaran tersebut. Pak Damar juga berjanji akan mendukung semua cita-cita Yuni, janji-janji tersebut diucapkan dengan tekanan nada yang tegas dan berat serta alis yang menyatu. Pergerakan dan gestur ini dapat diartikan usaha Pak Damar meyakinkan keluarga Yuni bahwa dia adalah yang terbaik untuk Yuni, hal ini dilakukan

untuk kepentingan pribadi Pak Damar tanpa memikirkan perasaan dan masa depan Yuni apabila menikah dengannya.

KESIMPULAN

Tokoh Yuni merupakan tokoh utama yang dalam perjalanan memperjuangkan cita-citanya mendapatkan banyak tekanan dari orang sekitarnya baik oleh kaum laki-laki maupun perempuan, mereka memiliki kepentingan untuk menghalangi Yuni dalam memperjuangkan cita-citanya yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang kuliah. Tokoh Yuni memandang tokoh yang menghalanginya sebagai tokoh antagonis. Yuni merupakan seorang remaja yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMA. Yuni tinggal bersama dengan neneknya di sebuah kampung yang masyarakatnya masih menganut budaya patriarki. Berbagai sisi kehidupannya Yuni banyak menemui dampak dari adanya patriarki. Penelitian ini mendapatkan sampel yang digunakan untuk data penelitian dari film Yuni yang di akses secara resmi pada platform streaming Disney+ Hotstar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 12 interaksi tokoh Yuni dengan tokoh antagonis pada film *Yuni*. 12 sampel tersebut berisi 12 tokoh antagonis yang memiliki interaksi dengan tokoh Yuni diantaranya tokoh Norma, Iman, Bi Kokom, teman-teman neneknya (3), teman-teman kelasnya (4), Mang Dodi dan Pak Damar. Penelitian dilakukan dengan menganalisis elemen acting yang ada pada 12 sampel. Elemen acting yang digunakan sebagai alat analisis didapat dengan mengombinasikan pembahasan *mise en scene* dari buku 'Memahami Film Edisi 2' karya Himawan Pratista dan juga buku 'Looking at Movies' karya Richard Barsam dan Dave Monahan. Hasil menganalisis elemen acting ini kemudian dirangkum ke dalam motif interaksi, jenis interaksi (interaksi fisik, verbal, dan emosional), dan bentuk interaksi (asosiatif dan disosiatif). Hasil dari pembahasan yang membahas *mise en scene* dan interaksi tokoh pada bab 3 adalah semua unsur *mise en scene* berperan untuk memvisualisasikan unsur naratif dan sinematik dari naskah ke dalam film. Melalui penelitian ini dapat diketahui acting berperan penting untuk membawakan pesan melalui dialog dan juga tingkah lakunya sehingga, acting seorang aktor mempengaruhi makna seperti apa yang akan diterima oleh penonton.

SARAN

Analisis '*mise en scene*' dalam interaksi tokoh Yuni dengan tokoh antagonis pada film Yuni pada penelitian ini berjalan dengan lancar. Meskipun begitu hal tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan dalam penelitian ini diantaranya karena masih minimnya literatur yang membahas penjelasan mengenai *mise en scene* terutama bagian pergerakan pemain sehingga menghambat proses penelitian. Solusi untuk meminimalisir kesalahan pada dari kekurangan pada penelitian ini adalah

dengan melakukan kombinasi dari dua buku yang membahas mengenai *mise en scene* sehingga memperkuat landasan teori serta alat analisis dan menghasilkan penelitian yang lebih *valid*. Penelitian serupa dapat menggunakan teori *dramaturgi Goffman* yaitu penafsiran makna oleh individu maupun kelompok yang diperlihatkan melalui ekspresi dan tingkah laku tokoh setelah melakukan interaksi dengan orang lain. Selama melakukan analisis pada penelitian ini, ditemukan tanda-tanda tersirat dalam film *Yuni* sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori analisis semiotika untuk menemukan makna tanda yang ada dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Pratista, *Memahami Film Edisi 2*, 2nd ed. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- [2] A. Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- [3] Z. Fan, "Yuni – forkafilms.com," forka films. Accessed: Dec. 22, 2023. [Online]. Available: <https://forkafilms.com/yuni/>
- [4] A. Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2016.
- [5] A. Maulana, "Hari Perempuan Internasional, Fakta Tingginya Pernikahan Dini, dan Dorongan untuk Terus Berkarya – Universitas Padjadjaran," Universitas Padjadjaran. Accessed: Dec. 22, 2023. [Online]. Available: <https://www.unpad.ac.id/2023/03/hari-perempuan-internasional-fakta-tingginya-pernikahan-dini-dan-dorongan-untuk-terus-berkarya/>
- [6] B. Jeon, "VR & Changes in Cinematic Storytelling - Focusing on film composition unit, montage, space, mise-en-scène and perspective," *Journal of Korea Multimedia Society*, vol. 21, no. 8, pp. 991–1001, 2018.
- [7] et al Kvisgaard, Adam, "Frames to zones: Applying mise-en-scene techniques in cinematic virtual reality," *Workshop on Everyday Virtual Reality (WEVR)*, 2019.
- [8] & J.-H. C. Lee, Lang-Goo, "A Study on Visual Mise-en-Scene of VR Animation," *Journal of digital convergence* 15.9, pp. 407–413, 2017.
- [9] D. & B. R. Monahan, *Looking at Movies*. New York: W.W. Norton & Company, 2004.
- [10] J. W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Third Edition)*. USA: SAGE Publications Inc, 2009.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [12] D. F. Ratnasari, Mentari & Kurniawan, "Visualisasi Kasih Sayang Ibu dalam Adegan Film Folklore: A Mother's Love," *CandraRupa: Journal of Art, Design, and Media*, vol. 2, no. 2, 2023.